

STRATEGI HUMAS DALAM MENINGKATKAN CITRA MADRASAH

ALIYAH TASSBEH BAITUL QUR'AN KABUPATEN PINRANG

Rizky Audya Saputri^a, Muhammad Ardiansyah^b, Syamsurijal Basri^c

^aJurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Negeri Makassar

Jalan. AP Penttarani Kota Makassar

alamat e-mail: rizkyaudyas@gmail.com

m.ardiansyah.adpend@gmail.com

rijal@unm.ac.id

Abstrak: Penelitian ini mengkaji tentang strategi humas dalam meningkatkan citra Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Fokus penelitian ini untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan citra madrasah serta faktor penghambat dan pendukung di Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakasek humas/hubin, komite, guru, dan masyarakat. Teknik pengumpulan data melalui observasi. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi humas Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang diantaranya: (1) Strategi Operasional, meliputi; membuat langkah langkah untuk meningkatkan citra, (2) Strategi Persuasif dan edukatif, meliputi mensosialisasikan potensi dan keunggulan sekolah dan pembelajaran produktif, (3) Strategi tanggung jawab sosial, meliputi; menganalisis kebutuhan masyarakat, (4) strategi kerja sama, meliputi; pelaksanaan pembuatan surat kepada instansi dan program belajar efektif, (5) Strategi koordinatif dan integrative, meliputi; menciptakan citra positif sekolah, komunikasi timbal balik, program keahlian unggul dan pemanfaatan media komunikasi dan informasi. (6) Faktor pendukung hubungan harmonis terhadap publik berdampak madrasah memperoleh kepercayaan, serta mendapat dukungan dari publik. (7) Faktor penghambat yaitu syarat dan prosedur dari instansi bersangkutan yang tidak dipenuhi madrasah.

Kata Kunci : Strategi Humas, Meningkatkan Citra.

Abstract: This study examines public relations strategies in improving the image of Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang Regency. The focus of this research is to determine the public relations strategy in improving the image of the madrasah as well as the inhibiting and supporting factors in Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an, Pinrang Regency. This research approach is qualitative with a descriptive type of research. Data sources in this study are school principals, public relations representatives, committees, teachers, and the community. Data collection techniques through observation. Data collection techniques through interviews, and documentation. The data analysis stage goes through the stages of data collection, data reduction, data presentation, conclusions, and data verification. The results of this study show that the public relations strategies of Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Pinrang Regency include: (1) Operational Strategies, including; make rare steps to improve image, (2) Persuasive and educative strategies, including socializing the potential and excellence of schools and

productive learning, (3) Social responsibility strategies, including; analyze community needs, (4) cooperation strategies, including; implementation of making letters to agencies and effective learning programs, (5) Coordinating and integrative strategies, including; Creating a positive image of the school, mutual communication, superior skills programs and utilization of communication and information media. (6) Factors supporting harmonious relations with the public have resulted in madrassas gaining trust, and gaining support from the public. (7) Inhibiting factors, namely the requirements and procedures of the relevant agency that are not fulfilled by the madrasah.

Keywords: Public Relations strategy, improving image.

1. PENDAHULUAN

Manajemen hubungan masyarakat adalah upaya yang dilakukan oleh suatu lembaga dalam membangun sebuah komunikasi yang efektif dengan masyarakat sehingga dibutuhkan jalinan komunikasi yang intensif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Selain itu juga hubungandengan masyarakat akan membantu lembaga dalam mensukseskan program program yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan dari lembaga itu sendiri. (Arman, 2022) Hubungan masyarakat dengan sekolah menjadi kebutuhan Bersama untuk meningkatkan kualitas sekolah dan terjadinya komunikasi yang baik antara sekolah dan masyarakatnya. Program sekolah dan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan masyarakat memerlukan dukungan dan peran serta orang tua siswa dan masyarakat untuk mencapai tujuan kegiatan sekolah.

Citra merupakan aset penting yang harus dimiliki Lembaga sebagai kebenaran, keberadaan, dan kualitas reputasi sekolah atau Lembaga menunjukkan kualitas pelatihan dan pencapaian prestasi sekolah yang ingin dicapai bagi dunia hubungan masyarakat dan indikator keberhasilan program Pendidikan sekolah, oleh karena itu citra Lembaga menjadi penting dan harus dijaga agar tetap baik perhatian publik internal maupun eksternal. Menurut Rosady Ruslan (2011;80) menyatakan citra adalah seperangkat

keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu objek akan ditentukan oleh citra objek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya.(Makmur Syukri, 2020) Konsumen akan tumbuh sikap kepercayaan yang tinggi dan mampu menarik sanak family merupakan manfaat apabila suatu lembaga pendidikan menampilkan citra positif pendapat diatas diperkuat oleh siswanto sutojo menyampaikan, adapun kegunaan citra yang bagus dan kuat bagi sekolah/madrasah adalah sebagai berikut: 1. Daya saing jangka menengah dan Panjang yang sangat baik, 2. Menjadi pelindung selama masa sulit, 3. Menjadi daya magnet bagi konsumen, 4. Menaikkan hasil guna perusahaan, 5. Penghemat dana yang digunakan. Untuk menciptakan citra sekolah/madrasah yang baik tugas humas dalam hal pencitraan sangat dibutuhkan. Citra yang positif akan terwujud dengan adanya manajemen humas yang baik. Kegiatan-kegiatan serta kelebihan Sekolah/Madrasah ke public dikomunikasikan oleh humas sekolah. Kegiatan humas dalam meningkatkan citra Lembaga dengan cara memperbaiki diri dalam secara internal maupun dari luar eksternal, mulai dari menjalin hubungan baik dengan relasi madrasah sekolah, sesama pegawai, siswa, dan OB madrasah, sedangkan secara eksternal humas madrasah menjalin hubungan yang

baik dengan cara media dan juga masyarakat sekitar madrasah. Kota Pinrang saat ini memiliki sekolah Madrasah Aliyah, di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an kabupaten pinrang, sesuai data yang dimiliki Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an "belum Terakreditasi" karna baru beroperasi di tahun 2020, Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang sejak awal berdiri memiliki keterkaitan dari masyarakat meskipun sekolah ini banyak sekolah lain seperti Madrasah Aliyah Negeri Pinrang Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an yang berlokasi di jalan salo, kecamatan watang Sawitto merupakan salah satu sekolah swasta yang dinaungi oleh kementrian Agama. Sekolah ini sudah mengalami 2 kali pergantian wakil kepala sekolah bidang hubungan humas, dan kali ini di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an memiliki wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat. Berdasarkan hasil survey awal prestasi yang telah diraih madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an dibidang akademik seperti juara satu biologi dan fisika KSM tingkat kabupaten dan juara dua geografi tingkat kabupaten sedangkan non akademik juara tiga putra putri hifdzil Qur'an tingkat provinsi dan juara dua putra putri tingkat kabupaten pinrang. Tetapi Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an tidak cukup hanya memiliki kompetensi akademik yang bagus, tetapi yang lebih penting adalah kompetensi spiritual dengan mengaktualisasikan nilai nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, saat ini kepala madrasah juga menyiapkan regulasi membaca asmaul husna sebelum mulai pembelajaran dan sholat duha setiap harinya. Hubungan masyarakat yang tinggal di dekat madrasah terjalin baik dan kepada orang tua juga terjalin baik karena diaktifkan rapat Bersama orang tua siswa tiap bulan yang mendiskusikan terkait perkembangan siswa dimadrasah. Dilihat berdasarkan peminat

Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an dapat diketahui minat masyarakat untuk mendaftar di Madrasah tersebut mengalami naik turun setiap tahunnya walaupun tidak banyak, hal ini dapat dimungkinkan 5 kepercayaan public terhadap Madrasah Aliyah Tassabeh BaitulQur'an menurun.

Tabel 1. Jumlah Siswa Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an

Tahun Pelajaran	L P		Jumlah Siswa	Daya Tampung
2020-2021	12	34	46	90
2021-2022	27	30	57	90
2022-2023	25	14	39	90

Berdasarkan fakta di atas maka peneliti tertarik melakukan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 terkait dengan Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakamad bagian humas, memperoleh hasil bahwa: "Sekolah belum memiliki cara tertentu untuk meningkatkan citra sekolah, Waka humas mempunyai tugas tambahan sebagai guru mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia tentu hal ini berdampak pada kinerja humas dimana membuat tugas humas masih belum berfungsi secara optimal selain itu Madrasah belum terakreditasi sehingga sangat berpengaruh terhadap pencitraan sekolah dan lokasi madrasah yang berada di tempat kurang penduduk yang menjadi kurang strategis karena strateginya tidaknya lokasi sangat berpengaruh"

Berdasarkan data di atas maka diketahui, dalam meningkatkan citra sekolah di

Madrasah Aliyah Tassabeh belum memahami mengenai cara untuk meningkatkan citra sekolah dikarenakan tenaga pendidik disekolah belum banyak memiliki pengalaman, dan sarana dan prasarana disekolah belum memadai.

Alasan peneliti memilih sekolah untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian karna berdasarkan hasil obsevasi sekolah ini masih tergolong belum maksimal dalam meningkatkan citra sekolah.

Dalam penelitian ini, beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian yang peneliti kaji, antara lain merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh (Sitti Isnani, Makmur Syukri 2020) dengan judul "Strategi Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah Madrasah di Mts Azzuhri Tanjung Marowa Kab.Deli Sedang penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi manajemen humas dalam membangun citra madrasah baik dari segi manajmen humas, hasil yang dicapai.

Berdasarkan kajian di atas mendorong peneliti untuk mengetahui sejauh mana strategi humas dalam meningkatkn citra sekolah di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian berjudul "Strategi Manajemen Humas dalam Meningkatkan Citra Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an di Kabapupaten Pinrang".

2. KAJIAN TEORI

2.1 Pengertian Strategi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Strategi diartikan sebagai ilmu siasat perang, akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud dan tujuan yang telah direncanakan. Istilah strategi berasal dari kata yunani strategeia (stratos artinya militer, dan artinya memimpin), yang berarti seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Pada awalnya strategi merupakan

suatu istilah yang digunakan dalam bidang militer atau peperangan, namun belakangan istilah ini strategi telah memiliki pengertian yang lebih luas dan umum digunakan. (Drs.Suhorso, 2008) Definisi Strategi menurut Robbins (1990) dalam Morissan (2008:152) Strategi sebagai penentuan tujuan jangka Panjang perusahaan dan memutuskan arah tindakan serta mendapatkan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Menurut Ahmad S. Adnanputra dalam naskah PR strategy mengatakan bahwa strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (Plan), sedangkan rencana merupakan produk suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar dari proses manajemen. Berdasarkan berbagai defenisi tentang strategi yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah rumusan perencanaan untuk mencapai tujuan jangka panjang melalui pengintegrasian keunggulan dan alokasi sumber daya yang ada di perusahaan. sebuah rencana yang disatukan, dan memiliki cakupan yang sangat luas, terintegrasi dengan keunggulan organisasi terhadap tantangan lingkungan sekolah yang dirancang dan diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah dibuat. Pencapaian tujuan tersebut melalui pelaksanaan kegiatan-kegiatan secara efektif dan efisien.

2.2 Hubungan Masyarakat

2.2.1 Pengertian Hubungan Masyarakat

Secara Etimologis, "hubungan masyarakat" diterjemahkan dari perkataan bahasa Inggris public relation, yang berarti hubungan sekolah dengan masyarakat sebagai hubungan timbal balik antara suatu organisasi (sekolah) dan masyarakat. Artinya, hubungan sekolah dengan masyarakat adalah suatu proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dari karya pendidikan serta

pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah. (Rossady Ruslan, SH, 2016) Hubungan masyarakat (Humas) atau public Relation adalah usaha untuk menciptakan hubungan yang harmonis dan sebuah seni berkomunikasi dengan publik untuk membangun saling pengertian, menghindari kesalah pahaman dan sekaligus membangun citra positif antara suatu badan/organisasi dengan masyarakat. (Lena Satlita, 2020) Adapun menurut kamus Fund and Wagnet (dalam Anggoro, 2001), Humas adalah segenap kegiatan dan Teknik/ kiat yang digunakan organisasi atau individu untuk menciptakan atau memelihara suatu sikap dan tanggapan yang baik dari pihak luar terhadap keberadaan dan aktivitasnya. Menurut Jefkins, Public Relations atau humas adalah bentuk komunikasi yang terencana, baik kedalam maupun keluar, antara suatu organisasi dan semua khalayaknya dalam rangka mencapai tujuan-tujuan spesifik yang berlandaskan pada saling pengertian. (Zulkarnain Nasution, 2006a) Jadi dapat disimpulkan humas adalah kegiatan komunikasi atau proses untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antara satu badan/organisasi dengan publik guna menciptakan citra yang positif.

2.2.2 Fungsi Hubungan Masyarakat

Fungsi pokok atau tahapan-tahapan dalam manajemen hubungan masyarakat, yaitu meliputi:

- a) Fungsi Perencanaan Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang diperlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini dibuat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.
- b) Fungsi Pengorganisasian Pengorganisasian diartikan sebagai kegiatan membagi tugas-tugas pada orang yang terlibat dala kerjasama dilembaga

Pendidikan. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga pendidikan. Fungsi pengorganisasian disini di sini meliputi: pembagian tugas kepada masing-masing pihak, membentuk bagian, mendelegasikan, serta menetapkan wewenang dan tanggung jawab, sistem komunikasi, serta mengkoordinir kerja setiap karyawan didalam satu tim kerja yang solid dan terorganisir. Langkah-langkah mendasar dalam mengorganisasi program-program dilembaga Pendidikan menurut Gorton (1976) yaitu menenukan tugas, parameter waktu dan kebutuhan, jabatan dan tanggung jawab, merinci hubungan kewenangan, hubungan kepengawasan, hubungan komunikasi. Sedangkan prinsip pengorganisasian adalah organisasi lembaga Pendidikan mempunyai tujuan yang jelas tujuan lembaga Pendidikan dapat dipahami dengan jelas dan diterima disetiap tenaga pengajar dan karyawan, termasuk siswa dan orang tua.

- c) Fungsi Penggerakkan Menggerakkan dalam hal ini merangsang anggota-anggota organisasi melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Menurut Davis (1972) menggerakkan adalah kemampuan pemimpin membujuk orang-orang mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan penuh semangat. Jadi, pemimpin lembaga Pendidikan menggerakkan dengan semangat, pengikut juga bekerja dengan semangat. Tugas menggerakkan dilakukan pemimpin lembaga Pendidikan, karena itu kepemimpinan lembaga Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam menggerakkan karyawan, tenaga pengajar melaksanakan program kerja.

- d) Fungsi Pengkoordinasian
Pengkoordinasian berarti menjaga agar masing-masing tugas-tugas yang telah diberi wewenang dan tanggung jawab dikerjakan sesuai dengan aturan dalam mencapai tujuan. Menurut Gie (1983) pengkoordinasian adalah rangkaian aktivitas menghubungkan, menyatu padukan, dan menyelenggarakan orang-orang dan pekerjaannya sehingga semuanya berlangsung secara tertip dan seirama menuju ke arah tercapai tujuan tanpa terjadi kekacauan, percekocokan, dan kekosongan kerja. Koordinasi dapat diwujudkan dengan cara: rapat lengkap, pertemuan berkala, pembentukan panitia jika diperlukan, wawancara kepada bawahan, dan instruksi. Dengan demikian kemampuan kepemimpinan lembaga Pendidikan dalam mengorganisasikan program kerja lembaga Pendidikan menjadi demikian penting.
- e) Fungsi Pengarahan Pengarahan dilakukan agar kegiatan yang dilakukan Bersama tetap melalui jalur yang ditetapkan, tidak terjadi penyimpangan yang dapat menimbulkan terjadinya pemborosan. Menurut Sagala (2000) kegiatan pengarahan antara lain: (a) memberikan petunjuk dalam melaksanakan suatu kegiatan; (b) memberikan dan menjelaskan perintah; (c) memberikan kesempatan meningkatkan pengetahuan kepada pegawai agar dalam lebih efektif dalam melaksanakan tugas; (d) memberikan kesempatan ikut serta menyumbangkan tenaga dan pikiran; (e) memberikan koreksi agar setiap personil melaksanakan tugas-tugasnya secara efisien.
- f) Fungsi Pengawasan Pengawasan dapat diartikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku tenaga pengajar dan karyawan dalam

organisasi lembaga pendidikan. Secara umum pengawasan dikaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan penelusuran sebagai upaya pengendalian kualitas Pendidikan. Menurut Johson (1973) mengemukakan, pengawasan merupakan fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi. Pendapat tersebut menegaskan pengawasan sebagai kendali performance petugas, proses, dan output sesuai dengan rencana, walaupun ada penyimpangan hal yang diusahakan agar tidak lebih dari batas yang dapat ditoleransi (pidarta,1988).(Yosal Iriantara, 2004).

2.2.3 Tugas Humas atau Public Relations

Adapun tugas Humas atau Public relations sehari-hari adalah:

- a) Menyelenggarakan dan bertanggung jawab atas penyampaian informasi/ pesan secara lisan, tertulis, atau melalui gambar (visual) kepada publik/ masyarakat, sehingga publik/ masyarakat mempunyai pengertian yang benar tentang hal-hal atau segenap tujuan yang ada disekolah serta kegiatan yang akan dilakukan.
- b) Memonitor, merekam, dan mengevaluasi tanggapan serta pendapat masyarakat. Mempelajari dan melakukan analisis reaksi publik terhadap kebijakan lembaga/sekolah maupun segala macam pendapat (public acceptance dan non acceptance).
- c) Menyelenggarakan hubungan yang baik dengan masyarakat dan media massa untuk memperoleh public favour, public opinion, dan perubahan sikap. Jadi, dapat diartikan tugas public relations atau humas itu sendiri adalah untuk memperkenalkan organisasi kepada masyarakat sehingga masyarakat

mengetahui adanya kegiatan-kegiatan yang ada di organisasi tersebut yang bertujuan untuk mengubah citra organisasi di mata masyarakat atau publik. (MORISSAN, 2008)

2.2.4 Peran Humas di Lembaga Pendidikan

- a) Membina hubungan harmonis kepada publik intern (dalam lingkungan lembaga pendidikan, seperti: dosen/guru, tenaga administrasi, dansiswa), dan hubungan kepada publik ekstern (di luar lembaga pendidikan, seperti: orang tua siswa, dan di luar lembaga pendidikan).
- b) Membina komunikasi dua arah kepada publik internal (dosen/ guru, karyawan, dan mahasiswa/siswa) dan publik eksternal (lembaga luar/instanti, masyarakat, dan media massa) dengan menyebarkan pesan, informasi dan publikasi hasil penelitian, dan berbagai kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pimpinan.
- c) Mengidentifikasi dan menganalisis suatu opini atau berbagai persoalan, baik yang ada di lembaga pendidikan maupun yang ada dimasyarakat.
- d) Berkemampuan mendengar keinginan atau aspirasi-aspirasi yang terdapat di dalam masyarakat.
- e) Bersikap terampil dalam menterjemahkan kebijakan-kebijakan pimpinan dengan baik. (Zulkarnain Nasution, 2006c)

2.2.5 Strategi Kegiatan Humas di Lembaga pendidikan

Untuk menentukan strategi dalam kegiatan Humas pada lembaga pendidikan yang akan dilakukan terlebih dahulu memperhitungkan:

- a) Apa "tujuan" yang hendak dicapai sesuai dengan perencanaan yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak-pihak yang terlibat dalam manajemen lembaga pendidikan;

- b) Kemudian "strategi" apa dan bagaimana yang dipergunakan dalam perencanaan;
- c) Setelah itu apa "program kerjanya" yang akan dilakukan dan dijabarkan sesuai langkah-langkah yang telah dijadwalkan.
- d) Terakhir adalah menentukan "anggaran" atau "dana" yang sudah dipersiapkan, serta "daya" sebagai pendukung yang bersifat khusus.

Strategi Humas dalam hal ini adalah suatu cara alternatif optimal yang dipilih untuk melaksanakan atau ditempuh guna mencapai tujuan Humas dalam kerangka suatu rencana Humas. Guna mengokohkan atau mendapat dukungan dari pimpinan agar strategi operasional Humas mengenai sasaran dalam suatu tujuan lembaga pendidikan, tentu kegiatan Humas secara operasional seharusnya berada di posisi yang sedekat mungkin dengan pimpinan lembaga pendidikan (Rektor/ Direktur/Kepala Sekolah), dan diharapkan kegiatan Humas tersebut akan tercapai.

2.3 Meningkatkan Citra Sekolah

2.3.1 Pengertian Citra

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pengertian meningkatkan adalah, (a) menaikkan, (b) Mempertinggi, dan (c) memperhebat. Meningkatkan dapat diartikan proses, cara untuk menaikkan sesuai atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu, kesesuatu yang lebih baik dari sebelumnya. (Drs. Suhorso, 2008) Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, citra adalah: (a) gambar, (b) rupa, (c) bayangan, (d) arca, (d) keadaan, (e) peranan, dan (f) kedudukan. Citra dapat diartikan sebagai gambaran yang bias menunjukkan identitas seseorang atau kelompok. (Drs. Suhorso, 2008) Citra adalah tujuan utama dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau public relations. Citra adalah nilai-nilai kepercayaan yang telah diberikan individu individu atau masyarakat

tersebut. Citra atau image menjadi satu hal yang sangat penting untuk dijual kepada calon konsumen. Seperti yang dijelaskan Kotler (1997:208), citra adalah seperangkat keyakinan, ide dan kesan yang dimiliki oleh seseorang terhadap suatu obyek. Keyakinan terhadap suatu obyek ini dapat dimiliki oleh seseorang apabila ada transfer pesan yang tepat. Dengan kata lain, cara menyampaikan suatu pesan tentang suatu obyek akan menghasilkan efek yang positif, dan menimbulkan citra yang positif dibenak calon konsumen apabila penyampaian pesan itu menggunakan kemasan yang tepat dan efektif. (Nelson Sotarduga Sihombing, 2018) Citra adalah sesuatu yang abstrak dan tidak dapat diukur secara matematis tetapi dirasakan melalui hasil evaluasi positif dan negatif, berasal dari kelompok sasaran dan masyarakat luas, tujuan utama citra pencapaian reputasi dan kinerja dalam dunia public relation.

2.3.2 Faktor Pembentukan Citra

Citra sebuah organisasi terbentuk dari beragam macam. Dikutip oleh Syarifuddin dan Suryanto (2016: 157) antara lain: a) Identitas fisik: sebuah organisasi/ perusahaan dapat dilihat dari pengenal visual, audio, dan media komunikasi yang digunakan. Pengenal visual misalnya nama yang melekat, logo, gedung dan lobi sebuah kantor. Pengenal audio misalnya sebuah organisasi/ perusahaan memiliki jingle atau lagu yang mencerminkan corak organisasi/ perusahaan. Pengenal media berhubungan dengan media yang digunakan organisasi/ perusahaan untuk memperkenalkan citra diri, misalnya berupa company profile, brosur, laporan tahunan, berita dan lain-lain. Beragam pengenal tersebut biasanya mencerminkan identitas, visi, misi, dan sifatsi pemlik. laporan tahunan, berita dan lain-lain. Beragam pengenal tersebut biasanya mencerminkan identitas, visi, misi, dan sifatsi pemlik. b) Identitas nonfisik: berhubungan dengan identitas

organisasi yang tidak dapat dilihat dengan mata telanjang. Misalnya sejarah, filosofi, budaya di dalam organisasi, sistem punish and reward, susunan manajemen, kepercayaan dan nilai kemanusiaan yang ditanamkan dan lain sebagainya. c) Kualitas hasil, mutu, dan pelayanan: sebuah produk yang dirancang, baik barang atau jasa mencerminkan kualitas manajemen semakin baik sebuah hasil kerja dengan dibarengi mutu yang terjaga, citra organisasi/ perusahaan tentu semakin baik. Pelayanan bintang lima tentu sangat berkesan di mata konsumen. Maksimalikan pelayanan juga bentuk PR yang ideal. d) Aktivitas dan pola hubungan: jika sebuah organisasi memiliki produk dengan mutu terjaga, maka menjaga hubungan dengan konsumen dan rekan bisnis tentu harus selalu di catat. Aktivitas dan pola jaringan dengan individu, jaringan dan sumber daya di luar organisasi mencerminkan citra organisasi. Memberikan respon jujur dan memperlihatkan tanggungjawab adalah pola dasar.

2.3.3 Proses pembentukan citra

Citra adalah kesan yang diterima seseorang berdasarkan pengetahuan dan pemahaman tentang fakta atau kenyataan oleh mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek dapat diketahui sikap terhadap tujuan. Citra berasal dari pengalaman seseorang terhadap sesuatu sehingga dapat membangun cara berpikir dan sikap mental inilah yang nantinya akan digunakan pertimbangan saat mengambil keputusan. Menurut Soleh Sumirat dan Elvinaro Ardianto, terdapat empat komponen pembentukan citra:

- a) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan dengan kata lain. Individu akan memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai rangsang. Kemampuan mempersepsi inilah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

Persepsi atau pandangan individu akan positif apabila informasi yang diberikan oleh rangsang dapat memenuhi kognisi individu.

- b) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus keyakinan ini akan timbul apabila individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- c) Motivasi yang ada akan menggerakkan respon seperti yang diinginkan oleh pemberi rangsang. Motif adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai tujuan.
- d) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berfikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan perilaku tetapi merupakan kecendrungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu, sikap mempunyai daya pendorong atau motivasi sikap menentukan apakah orang harus pro atau kontra terhadap sesuatu, menentukan apa yang disukai, diharapkan dan diinginkan, sikap mengandung aspek evaluatif artinya mengandung nilai menyenangkan atau tidak menyenangkan, sikap juga diperhitungkan atau diubah

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa proses pembentukan citra menunjukkan apa stimulus itu muncul dari persepsi, pemikiran, motivasi dan sikap terhadap mempengaruhi suatu reaksi yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. (Gita Aprinta E.B, 2014)

2.3.4 Ruang Lingkup Strategi Humas Dalam Meningkatkan Citra Sekolah

Menurut Ruslan (2008) ada beberapa strategi humas atau aspek-aspek pendekatan humas dalam menjalankan tanggung jawab dan fungsinya untuk menciptakan iklim yang kondusif antara perusahaan atau organisasi dengan publiknya untuk tujuan Bersama adalah sebagai berikut :

- a) Strategi Operasional Strategi operasional adalah strategi yang pelaksanaannya melalui program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan (sociologi approach).melalui mekanisme sosial dan nilai-nilai yang berlaku dimasyarakat dari opini public atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan lain sebagainya yang dimuat diberbagai media massa, Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar (listening), dan bukan hanya sekedar mendengar (hear) tetapi memahami mengenai aspirasi yang ada didalam masyarakat, baik berupa etika, moral, dan nilai-nilai yang ada dimasyarakat.
- b) Strategi Pendekatan Persuasif dan Edukatif Dalam pendekatan ini fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbal balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik danmemberikan penerangan pengarahan, maupun dengan menggunakan pendekatan persuasive, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan adanyahubungan yang timbal balik antara pelaku. Dalam hul hubugannya dengan sekolah strategi pendekatan persuasif dan edukatif ini, yaitu peningkatan kompetensi sumber daya manusia disekolah dalam mengoptimalkan pembelajaran produktif melalui kerja sama dengan sekolah.

- c) Strategi Tanggung Jawab Sosial Humas yang dimaksud strategi tanggung jawab social humas adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditunjukkan untuk mengambil keuntungan sepihak namun dari public sasarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan Bersama. Pendekatan sosial tanggung jawab ini merupakan pendekatan strategihumas yang memperhatikan tentang strategi sekolah dalam menjalankan tanggung jawab yang harus dipenuhi ketika menjalin kerja sama dengansekolah dengan tujuan agar memperoleh kepercayaan dan komitmen dalam bekerjasama dengan sekolah.
- d) Strategi Kerjasama Strategi Kerjasama yaitu berupaya membina hubungan baik antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) organisasi untukmeniingkatkan kerjasama. Humas dalam hal ini berkawajiban memasyarakatkan dan mengenalkan misi instansi atau organisasinya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (public sasarannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (community reltions), dan untuk memperoleh opini publik sera perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak tersebut.
- e) Strategi Koordinatif dan Integratif Secara umum, untuk memperluas peranan PR di masyarak, makafungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga atau institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan

nasional dibidang politik ekonomi, sosial dan budaya. (Ruslan, 2020)

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, Kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata dan bukan angka (Sudarman Denim, 2002). Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen peneliti dengan mengumpulkan data mengenai strategi humas dalam meningkatkan citra sekolah di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an kabupaten Pinrang dengan cara observasi wawancara dan dokumentasi.

3.2 Sumber Data

Sumber data adalah dimana data diperoleh (S. Arikunto, 2010). Data diartikan sebagai fakta atau informasi yang didengar, diamati, dirasa, dan dipikiran peneliti dari yaitu informasi tentang strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra sekolah di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Maka pemberi informasi peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian hubungan masyarakat, dan guru Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an. Serta data lain yang berisikan teori manajemen humas, citra , serta data lain yang relevan dengan tujuan peneliti.

4. HASIL DAN PAMBAHASAN

Berikut deskripsikan hasil penelitian berdasarkan daripengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi yang diperoleh dilapangan yang kemudian dianalisis sesuai dengan tujuan, maka dapat disajikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

4.1 Strategi humas dalam meningkatkan citra Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul qur'an Kabupaten Pinrang

Dalam penelitian ini di khususkan pada lembaga pendidikan dan pada dasarnya

hubungan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan Bersama-sama antara lembaga dan masyarakat yang berperan penting dalam penyelenggaraan pendidikan, olehnya itu humas perlu dikelola secara baik, sistematis, dan terencana. Humas Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang merupakan unsur penyambung komunikasi dengan berbagai pihak dan berperan penting dalam meningkatkan kerja sama dengan berbagai pihak. Humas berfungsi untuk mewujudkan hubungan masyarakat yang harmonis antara suatu lembaga pendidikan dengan masyarakat baik internal dan eksternal agar tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

a) Strategi Operasional

Strategi operasional adalah strategi yang pelaksanaannya melalui program humas yang dilakukan dengan program kemasyarakatan, melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan, melalui mekanisme sosial cultural dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat dariopini public atau kehendak masyarakat. Strategi operasional adalah mekanisme terencana beserta langkah-langkah prosedur yang digunakan dalam mencapai tujuan lembaga, dalam hal ini disekolah. Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan citra memiliki mekanisme atau prosedur tersendiri dalam meningkatkan citra, yaitu prosedur bagaimana dalam meningkatkan citra madrasah, yaitu prosedur dalam meningkatkan citra madrasah, 48 seperti yang dijelaskan oleh bapak sekolah berikut Sebagaimana hasil wawancara dari Bapak Kepala Madrasah Aliyah Tassbeh

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi strategi persuasive dan edukatif yang diimplementasikan Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an kabupaten pinrang

dalam hal strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra diantaranya dalam konteks persuasive yaitu dengan melakukan memperkenalkan potensi madrasah serta keunggulan pada masyarakat agar termotivasi atau tertarik untuk mendaftar sekolah dimadrasah. Contohnya mengajar dimasyarakat seperti mengajarkan mengaji bagi anak-anak.

b) Strategi Persuasif dan edukatif

Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam strategi maupun pendekatan persuasif dan edukatif dalam konteksnya menciptakan komunikasi dua arah (timbang balik) memainkan peran positif dimana dalam pengimplementasiannya mencakup diantaranya berperan dalam menyakinkan membujuk atau memotivasi masyarakat untuk terlibat dalam kerja sama dengan madrasah. Hal tersebut terlihat dalam bagaimana madrasah bagaimana melakukan dalam memperkenalkan potensi sekolah serta keunggulan pada masyarakat agar termotivasi dan tertarik untuk bersekolah di madrasah. Selain Daripada itu ranah edukatif dalam pelaksanaannya madrasah melakukan program humas agar citra madrasah baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi strategi persuasive dan edukatif yang diimplementasikan Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an kabupaten pinrang dalam hal strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra diantaranya dalam konteks persuasive yaitu dengan melakukan memperkenalkan potensi madrasah serta keunggulan pada masyarakat agar termotivasi atau tertarik untuk mendaftar sekolah dimadrasah. Contohnya mengajar dimasyarakat seperti mengajarkan mengaji bagi anak-anak.

c) Strategi Tanggung Jawab Sosial

Strategi tanggung jawab sosial hubungan masyarakat adalah menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan

sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak namun dari public sarasannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan Bersama. Dalam menjalin hubungan dengan public, sekolah memiliki tanggung jawab dalam menciptakan iklim hubungan yang baik dan harmonis dengan lingkungan (internal dan eksternal), dimana sekolah yang tidak dapat terlepas dari kehidupan lingkungan sosial, baik itu dengan warga sekolah, masyarakat sekitar, instansi instansi yang ada di kabupaten pinrang, dan orang tua siswa. Salah satu cara menetapkan tanggung jawab sosial bagi sekolah yaitu dengan melihat apa yang paling dibutuhkan oleh masyarakat. Hal tersebut merupakan tanggung jawab sekolah, khususnya Humas. Humas Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an menjalankan tanggung jawab sosialnya khususnya dalam menjalin hubungan dengan masyarakat agar memperoleh kepercayaan. Upaya yang dilakukan sekolah yaitu diantaranya madrasah atau humas mampu melihat kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan dan mengoptimalkan kompetensi dan layanan kepada semua pihak.

Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pada strategi tanggung jawab sosial sekolah khususnya humas yaitu dengan mengetahui apa yang menjadi kebutuhan dari sasaran masyarakat yang menjadi wadah bagi madrasah dalam melaksanakan kerja sama dalam meningkatkan citra madrasah. Dengan menganalisis kebutuhan masyarakat, madrasah dapat mengetahui kebutuhan masyarakat hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi madrasah dalam merencanakan program kedepannya dan dengan demikian madrasah mampu memberikan kepercayaan kepada masyarakat yang akan memberikan manfaat baik untuk

pengoptimalan pelaksanaan program madrasah.

d) Strategi Kerja Sama

Strategi kerja sama yang dimana berupaya membina hubungan baik antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam (internal relations) maupun hubungan keluar (eksternal relations) organisasi meningkatkan kerja sama. Humas dalam ini berkewajiban memasyarakatkan dan mengenalkan misi instansi atau organisasinya agar diterima atau mendapat dukungan dari masyarakat (public sarasannya). Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan hubungan baik dengan publiknya (community relations), dan untuk memperoleh opini public serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak tersebut. Dalam hal ini Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang melakukan pendekatan sistem kerja sama yang memberikan dampak positif bagi masyarakat. Dalam meningkatkan citra madrasah ada beberapa program program kerja humas di Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan hubungan kerja sama, madrasah membuat nota kesepahaman atau Memorandum of understanding (MoU), salah satunya menjalin kerja sama dengan instansi rutan dalam pelaksanaan program belajar efektif dan efisien.

e) Strategi Koordinatif dan Integratif

Untuk memperluas peranan humas dimasyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili Lembaga atau insitusinya. Dalam menjalin hubungan kerja sama peranan komunikasi sangatlah penting. Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam penerapan strategi pendekatan koordinatif dan integrative memfokuskan pada strategi komunikasi, ialah bagaimana komunikasi yang terjalin antara

madrasah dan masyarakat. Selain dari pada itu humas sekolah juga berperan menciptakan dan menjaga citra sekolah, Seperti yang dilaksanakan Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam pelaksanaan hubungan kerja sama dengan masyarakat, implementasi strategi koordinatif dan integrative hubungan masyarakat Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang meliputi hubungan komunikasi public dengan menetapkan komunikasi timbal balik, humas juga melakukan membangun citra madrasah yang dapat memperoleh sikap dan persepsi masyarakat yang menguntungkan bagi madrasah, mengoptimalkan program keahlian unggul, serta pemanfaatan media komunikasi dan informasi.

4.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam menjalin Hubungan Kerja Sama dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri

Di dalam suatu pelaksanaan Strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra di madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an tentunya tidak bias terlepas dari beberapa faktor. Faktor tersebut diantaranya ada factor pendukung dan juga faktor penghambat, dimana kedua menjadi salah satu acuan dalam penentuan keberhasilan madrasah dalam meningkatkan citra. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh beberapa faktor yang menjadifaktor pendukung dan faktor penghambat dalam strategi manajemen humas dalam meningkatkan citra madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an, diantaranya sebagai berikut.

a) Faktor Pendukung

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung bagi humas Madrasah Aliyah Tassabeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang

dalam membangun citra madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan bahwa beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan strategi humas dalam menjalin kerja sama diantaranya adanya jalinan komunikasi yang baik hingga terjalin hubungan harmonis antara madrasah dan instansi serta keterlibatan semua unsur dalam mendukung pelaksanaan kerja sama, kebersamaan dari semua pihak mengikuti kegiatan instansi sangat positif dan kesempatan dalam memperkenalkan madrasah aliyah tassabeh, meskipun publikasi tugas dari humas tetap dibutuhkan kebersamaan dari semua guru atau pegawai yang bisa membantu proses publikasi.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan salah satu faktor yang menjadikan suatu program berjalan dengan kurang maksimal. Semua bentuk kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor penghambat bias dilihat dari berbagai sumber. Faktor penghambat pada pelaksanaan strategi kerja sama ditemukan pada strategi kerja sama yaitu salah satu instansi yang berada didaerah dikarenakan adanya syarat dan prosedur dari instansi yang bersangkutan yang belum terpenuhi oleh madrasah. Dalam pelaksanaan kegiatan hubungan kerjasama antara madrasah dan instansi tidak terlepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa narasumber maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat diantaranya salah satu kerja sama instansi dikarenakan syarat dan prosedur dari instansi belum terpenuhi oleh madrasah.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- a) Gambaran strategi yang digunakan humas dalam meningkatkan citra

Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang diantaranya:

- 1) Strategi Operasional, Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam melaksanakan program humas yaitu dengan membuat langkah langkah untuk meningkatkan citra dengan cara mengelompokkan santri untuk mengajar dimasyarakat dengan program belajar efektif dan efisien, karena melibatkan dengan masyarakat sangat penting dalam meningkatkan citra madrasah.
- 2) Strategi Persuasif dan edukatif, yang diimplementasikan Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan citra madrasah, diantaranya melakukan perkenalan atau mensosialisasikan potensi madrasah serta keunggulan madrasah kepada masyarakat yang menjadi sasaran agar tertarik untuk mendaftar di madrasah dan bertujuan untuk membimbing akhlak, menambah wawasan, dan kompetensi peserta didik, madrasah melakukan program belajar efektif dan efisien.
- 3) Strategi Tanggung Jawab Sosial, dalam pelaksanaannya madrasah khususnya humas yaitu dengan menganalisis kebutuhan masyarakat hal tersebut dapat menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dalam menetapkan program kedepannya, dan juga memberikan pelayanan terhadap masyarakat.
- 4) Strategi kerjasama, pada pelaksanaan hubungan kerjasama antara Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dan masyarakat strategi kerjasama madrasah khususnya humas meliputi pelaksanaan pembuatan surat kepada instansi (puskesma dan rutan), dan program belajar efektif dan efisien.
- 5) Strategi koordinatif dan integrative, dalam pelaksanaan hubungan kerjasama

dengan masyarakat, madrasah khususnya bidang humas yaitu dengan pendekatan citra yang dapat memperoleh persepsi masyarakat yang menguntungkan bagi madrasah dengan langkah menjalin hubungan komunikasi publik dengan menerapkan komunikasi timbal balik, program keahlian unggul, pemanfaatan media komunikasi dan informasi.

- b) Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan meningkatkan citra Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang, Faktor pendukung; hubungan harmonis terhadap publik berdampak madrasah memperoleh muda memperoleh kerja sama, serta mendapat kepercayaan, dukungan dari publik. Faktor Penghambat ditemukan dalam strategi kerja sama yaitu; faktor yang menjadi penghambat optimalnya kerja sama, diantaranya salah satu dari instansi yang persyaratan dan prosedur belum dapat dipenuhi madrasah. Kelima strategi humas yang digunakan Madrasah Aliyah Tassbeh Baitul Qur'an Kabupaten Pinrang dalam meningkatkan citra madrasah memiliki sumbangsi dan peran yang berbeda namun tetap terkait satu sama lain dalam mendukung meningkatkan citra, dari kelima strategi humas yang digunakan, yang paling dominan ialah pada strategi kerjasama, dimana sekolah secara berkesinambungan terus melakukan langkah dalam meningkatkan citra madrasah pada program humas, diantaranya membuat surat untuk instansi, dan program belajar efektif dan efisien.

6. REFERENSI

- Ari setyawan. (2020). Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Membangun Citra Sekolah Di Sekolah Dasar Islam Terpadunur Rohman Slogohimo Wonogiri.

- Arikunto, s. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. RinekaCipta.
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi. (2002). *Metode Penelitian*. Bumi Aksara.
- Drs.Suhorso. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Gita Aprinta E.B. (2014). *Strategi Cyber Public Relations dalam Pembentukan Citra Institusi Pendidikan Tinggi Swasta*. Citra, Pendidikan Tinggi Swasta,6.
- Istikaroh, A. (2019). *Model Karakter Kepemimpinan dalam Manajemen Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan*. Jurnal Pendidikan, 7.
- Lena Satlita. (2020). *Membangun Citra Positif Organisasi Melalui Public Relations*. Strategi Manajemen Humas, 6.
- Madzialtul Churiyah. (2019). *Peranan Kualitas Pelayanan Terhadap Kinerja Rumah Sakit*. Ekonomi Modernisasi, 6.
- Makmur Syukri. (2020). *Strategi Manajemen Humas Dalam Membangun Citra Madrasah di MTS Azzahra Tanjung Marowa Kab. Deli Serdang*. Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman, 9.
- Miles & Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit UNiversitas Indonesia.
- Miles & Huberman. (2012). *Analisis Data Kualitatif*. Penerbit UNiversitas Indonesia.
- MOrissan, M. A. (2008). *Manajemen Public Relations*.
- Nelson Sotarduga Sihombing. (2018). *Proses Pembentukan Citra Melalui Interior Store*. (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Proses Pembentukan Citra House of Raminten Di Benak Konsumen Melalui Interior Store), 5.
- Nur Hanina Alifiah. (2018). *Pengaruh Manajemen Humas dan Citra sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di Sub Rayon 34 Surabaya*. Pengaruh Manajemen Humas Dan Citra Sekolah Terhadap Minat Orang Tua Di SubRayon 34 Surabaya, 01.
- Peraturan pemerintah RI. (2003). *Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 pasal 7 ayat 1*.
- Permendikbud No 30 Tahun. (2017). *Peraturan Menteri Pendidikan dan 83 kebudayaan Tentang Perlibatan keluarga Pada penyelenggaraan Pendidikan Nomor 30 Tahun 2017*.
- Refly Sumendap. (2021). *Humas Dalam Membangun Citra Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 2 Tondano*. Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal, 7.
- Rossady Ruslan, SH, M. (2016). *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*.
- Sudarman Denim. (2002). *Menjadi peneliti Kualitatif, Rancangan Metodologi, Presentasi dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa dan penelitianpemula di Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*.Pustaka Setia.
- Sukardi. (2004). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Yosal Iriantara. (2004). *Manajemen Strategi Public Relations*.
- Zulkarnain Nasution. (2006a). *Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*.
- Zulkarnain Nasution. (2006b). *Strategi Manajemen Humas dakam Pendidikan*.
- Zulkarnain Nasution. (2006c). *Strategi Manajemen Humas di Lembaga Pendidikan*